

Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko dalam Kesiapan IPO: Studi pada PT XYZ

Stefanus Try Radityo
Universitas Indonesia
stefanus.try@ui.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 18 November 2023

Disetujui : 22 November 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

Penelitian ini berfokus pada konteks persiapan Initial Public Offering (IPO) pada PT XYZ, yang telah merencanakan untuk mengadopsi ISO 31000 sebagai dasar kerangka kerja manajemen risiko mereka. Namun, perusahaan belum menerapkan manajemen risiko secara optimal untuk menghadapi risiko yang dimiliki hingga saat penelitian ini ditulis. Sehingga, perusahaan menghadapi tantangan dari perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang, menciptakan potensi risiko yang berubah cepat dan dapat menghambat efektivitas kebijakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan dalam mengisi celah pembahasan terkait topik teori probabilitas dan membahas penerapan manajemen risiko pada industri jasa layanan streaming video yang sedang mempersiapkan diri untuk IPO. Strategi penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan single unit of analysis yaitu PT XYZ. Instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dibantu dengan daftar periksa (checklist). Hasil analisis menunjukkan adanya risiko bisnis, risiko keuangan, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko reputasi. Perusahaan perlu mengambil tindakan mitigasi yang sesuai untuk mengatasi risiko-risiko ini. Pentingnya persiapan pelaporan risiko yang akurat dan tepat waktu ditekankan, serta perlunya penilaian risiko yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi risiko-risiko baru. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya perusahaan meningkatkan kesiapan dalam pelaporan risiko, termasuk sistem informasi dan teknologi yang mendukungnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran vital manajemen risiko dalam konteks persiapan IPO dan cara-cara untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul.

Keywords: Risk Management, Risk Disclosure, Probability Theory, Likelihood-Impact Matrix, Initial Public Offering (IPO)

PENDAHULUAN

Manajemen risiko merupakan elemen krusial dalam mengelola perusahaan, yang memainkan peran sentral dalam memitigasi risiko-risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan dan berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan (Sholeh, 2023). Namun, penerapan manajemen risiko tidaklah seragam di berbagai sektor dan organisasi. Faktor-faktor seperti budaya internal, tujuan perusahaan, kemampuan organisasi, dan karakteristik industri yang berbeda-beda memengaruhi alasan dan pendekatan organisasi terhadap manajemen risiko. Di sektor publik (pemerintahan) implementasi manajemen risiko sudah dimulai di beberapa kementerian/lembaga namun perkembangannya jauh lebih lambat daripada perkembangan implementasi manajemen risiko di dunia korporasi (Priyarsono, 2022). Selain itu, manajemen risiko juga merupakan bagian penting dari praktik tata kelola perusahaan yang baik (Khristian *et al.*, 2021). Namun, pentingnya manajemen risiko juga semakin diakui dalam sektor ini. Seiring dengan perubahan regulasi dan tuntutan pemangku kepentingan, pemerintah juga semakin tertarik untuk memitigasi risiko yang dapat mempengaruhi efektivitas dan penghematan biaya. Standar internasional seperti ISO 31000:2018 dan Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 31000 digunakan secara luas sebagai

kerangka kerja untuk manajemen risiko (Aisyah *et al.*, 2022). Menurut penelitian oleh Tan (2016), manajemen risiko dapat membantu meminimalkan risiko dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan initial public offering (IPO). Pertanyaan kunci yang muncul adalah sejauh mana organisasi telah menerapkan atau bersiap untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko, serta bagaimana mempersiapkan dan mengimplementasikannya.

Berdasarkan interview awal yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 dengan Board of Directors PT XYZ, perusahaan sedang berada pada tahapan rencana untuk meningkatkan struktur modal dengan proses Initial Public Offering (IPO) di tahun 2026 mendatang. Namun, ditemukan bahwa perusahaan belum menerapkan manajemen risiko untuk menghadapi risiko yang dimiliki hingga saat penelitian ini ditulis. Hal ini tidak sesuai dengan aturan OJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang mengatur tentang pelaporan risiko bagi perusahaan publik, dimana paling sedikit memuat tentang jenis risiko dan cara pengelolannya. Kondisi ini akan membuat perusahaan menghadapi kesulitan yang tidak terduga, seperti proses IPO yang tidak berjalan baik, penurunan nilai saham setelah IPO, kegagalan dalam memenuhi harapan investor, atau konsekuensi hukum yang merugikan. Selain itu, tanpa penilaian risiko yang memadai, PT XYZ akan kehilangan peluang untuk memperbaiki kelemahan perusahaan. Dimana menurut SNI ISO 31000:2018, proses manajemen risiko perlu melakukan risk assessment yang melibatkan identifikasi risiko potensial, penilaian dampaknya, dan pengembangan strategi mitigasi untuk mengurangi risiko atau menangani masalah yang mungkin muncul (Badan Standardisasi Nasional, 2018).

Penting untuk memahami tindakan yang telah diambil oleh perusahaan dalam upaya manajemen risiko sehubungan dengan persiapan menuju IPO. Dengan belum menerapkan manajemen risiko, PT XYZ menghadapi tantangan dari perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang dan menjadi semakin kompleks. Situasi ini menciptakan potensi munculnya berbagai risiko yang dapat berubah dengan cepat, mengakibatkan kebijakan yang mungkin tidak dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, tren dan teknologi juga terus berkembang dan berubah dengan cepat, sehingga perusahaan harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut dan memperbarui strategi manajemen risiko mereka secara teratur. Dalam konteks ini, teori probabilitas digunakan untuk melihat penurunan kualitas risiko merujuk pada kemungkinan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih sulit dikelola dan mengurangi efektivitas manajemen risiko yang diterapkan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teori probabilitas untuk melihat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas risiko pada PT XYZ. Dengan mengacu pada penelitian Khaykin M.M. (2019) yang mempertimbangkan faktor-faktor kunci dalam aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen risiko perusahaan. Selanjutnya akan menjadi dasar dalam penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan manajemen risiko dalam konteks persiapan IPO pada PT XYZ.

Berdasarkan uraian latar belakang maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Pertama, bagaimana identifikasi jenis dan potensi risiko atas dinamika yang dimiliki oleh PT XYZ dalam persiapan menuju IPO? Kedua, bagaimana dengan kebijakan dan tindakan mitigasi yang sudah dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen risiko sehubungan dengan persiapan menuju IPO? Ketiga, bagaimana upaya PT XYZ mempersiapkan pelaporan terkait risiko yang dimiliki perusahaan sesuai dengan regulasi dan aturan terkait manajemen risiko dalam IPO?

STUDI LITERATUR

Menurut Redja (2022), manajemen risiko melibatkan upaya untuk mengidentifikasi potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam sebuah organisasi, serta memilih strategi yang sesuai untuk mengatasi kerugian tersebut. Lebih lanjut, McPhee (2005) menyatakan bahwa peran utama manajemen risiko adalah menemukan keseimbangan yang tepat antara risiko dan keuntungan, menerapkan proses dan tindakan yang mencerminkan tingkat risiko yang telah dipilih, memantau

proses untuk menentukan tingkat risiko sebenarnya, dan mengambil tindakan yang sesuai jika tingkat risiko aktual melebihi tingkat risiko yang direncanakan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Khaykin M.M. (2019) berjudul "*Risk Management at the Enterprises of Subsoil Use*" bertujuan untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen risiko, serta menyoroti pentingnya sistematisasi risiko dan penerapan teori probabilitas. Hasil penelitian ini menekankan eksplorasi dalam menggunakan teori probabilitas sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko di berbagai industri. Research gap yang muncul dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk lebih mendalam dalam menerapkan teori probabilitas dalam konteks manajemen risiko, terutama di sektor industri yang memiliki karakteristik khusus, seperti industri subsoil use.

Ikhasari (2021) melakukan penelitian tentang bagaimana SM Company, sebuah startup yang terkena dampak pandemi Covid-19, dapat mengelola risiko yang mereka hadapi. Dengan menggunakan panduan ISO 31000, langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko melalui diskusi dengan CEO, analisis SWOT, dan analisis internal/eksternal. Pengukuran risiko kemudian dilakukan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan tingkat risiko yang dimiliki oleh SM Company. Setelah itu, evaluasi risiko dilakukan untuk memetakan dan mengevaluasi jumlah risiko yang perlu dikurangi. Tahap terakhir adalah membuat rencana implementasi untuk SM Company. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SM Company memiliki lima kategori risiko, termasuk Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, dan Risiko Hukum/Regulasi. Terdapat sembilan risiko tinggi dan 24 risiko sedang yang berhasil diidentifikasi oleh perusahaan, dan mereka membuat rencana tindakan untuk mengatasi risiko-risiko tersebut dan menetapkan siapa yang bertanggung jawab atas setiap tindakan. Dengan menerapkan rencana tersebut, SM Company dapat mengurangi kemungkinan dan dampak dari risiko yang mereka hadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Onyusheva dan Baker (2021) bertujuan untuk mendalaminya konsep Netflix, Inc. sebagai organisasi global yang sukses, serta mengeksplorasi motif-motif yang mungkin menjadi alasan di balik keterlibatan internasionalnya. Penelitian ini akan membahas aspek kunci dalam pengembangan strategi bisnis internasional Netflix. Dalam hal metode penelitian, penulis akan menerapkan SWOT, PESTEL, analisis penyebab dan akibat, serta penilaian ahli untuk membahas faktor lingkungan bisnis yang signifikan bagi perusahaan yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian ini melakukan identifikasi risiko, penilaian risiko, dan analisis manajemen risiko untuk menentukan strategi manajemen dan kontrol risiko yang mungkin dilakukan Netflix agar dapat mempertahankan posisinya sebagai merek layanan streaming online terkemuka di pasar internasional. Netflix memiliki berbagai risiko yang harus dihadapi dalam bisnis internasionalnya, seperti risiko teknis, risiko keuangan, risiko politik, risiko pelanggaran kontrak, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan Sulistyawati dan Suryani (2022) mengevaluasi secara empiris bagaimana pengungkapan risiko sesuai aturan 16/SEOJK.04/2021 mempengaruhi efisiensi perusahaan di negara-negara berkembang dan mempertimbangkan usia CEO sebagai faktor penentu efisiensi. Penelitian ini menyarankan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan merekomendasikan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang berkomitmen pada pengungkapan risiko. Penelitian menunjukkan bahwa pelaporan risiko dapat berdampak pada efisiensi operasional perusahaan, dan stakeholder perusahaan perlu mempertimbangkan pengungkapan risiko untuk meningkatkan efisiensi tersebut. Oleh karena itu, pelaporan risiko menjadi penting untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Nazfika (2023) merupakan sebuah kajian yang mendalam terhadap pengembangan manajemen risiko pada perusahaan teknologi startup,

hususnya di PT XYZ. Penelitian ini mengacu pada kerangka manajemen risiko yang didefinisikan oleh ISO 31000:2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan proses pemeringkatan risiko menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP), serta analisis kemungkinan dan dampak risiko. Penelitian ini memberikan landasan pemikiran yang kuat terkait faktor risiko yang mungkin dihadapi oleh PT XYZ di bidang jasa streaming film dan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko tersebut secara proaktif.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang akan diterapkan adalah studi kasus. Pemilihan strategi studi kasus dilakukan dengan tujuan untuk secara langsung memperoleh pemahaman yang jelas dan konkret mengenai probabilitas kualitas risiko yang terjadi pada PT XYZ. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika perusahaan, memastikan pelaporan risiko sesuai dengan peraturan OJK, serta menganalisis dan mengatasi risiko yang dihadapi oleh PT XYZ sesuai dengan standar ISO 31000:2018. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran rinci tentang kondisi manajemen risiko di PT XYZ. Data yang digunakan terutama bersifat primer, dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan pembagian checklist berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian risiko dan pengendalian risiko melalui formulir Google. Wawancara tidak terstruktur melibatkan 3 orang narasumber dengan jabatan di perusahaan PT XYZ sebagai *Finance & Accounting Head*, *Engineering & Operation Head*, dan *Business Head* yang telah memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun dan masing-masing memiliki tim yang berjumlah minimal 5 orang dengan jabatan manager, supervisor, dan staff. Peneliti menyusun *checklist* penilaian risiko dan pengendalian dengan menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengevaluasi frekuensi kemungkinan dan dampak. Data yang terkumpul diolah menjadi matriks *likelihood-impact*. Selanjutnya, responden diminta untuk memilih tindakan penanganan risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang telah dinilai sebelumnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa pendekatan utama. Pertama, Analisis Konten dilakukan dengan menggunakan aplikasi software NVivo 12 Plus, fokus pada teori probabilitas dalam kualitas risiko dan kesiapan pelaporan risiko perusahaan dalam konteks rencana IPO. Kedua, Analisis Tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema dalam data, dengan langkah-langkah seperti penyusunan teks dari wawancara dan pemrosesan data menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus. Ketiga, Analisis Konstan Komparatif diterapkan untuk mencapai kesetimbangan informasi berdasarkan data dari kelompok dan pasangan interviewee sebagai unit analisis. Proses ini melibatkan *fragmenting* dan *connecting* untuk mengembangkan teori secara konsisten. Penelitian juga mencakup Analisis Sentimen, yang digunakan untuk mengenali dan merangkum evaluasi responden terhadap manajemen risiko di PT XYZ. Hasil wawancara dianalisis dengan fokus pada perasaan, sikap, penilaian, atau emosi yang terkait dengan pendapat responden. Seluruh rangkaian analisis ini memberikan gambaran mendalam tentang risiko di PT XYZ dan memberikan wawasan mengenai pandangan serta saran responden terhadap strategi manajemen risiko yang efektif.

Penilaian kemungkinan dan dampak ini bertujuan untuk menentukan tingkat keparahan risiko dan memprioritaskan risiko mana yang harus diatasi terlebih dahulu. Risiko yang memiliki nilai tinggi pada kedua faktor kemungkinan dan dampaknya akan menjadi prioritas utama dalam proses manajemen risiko. Akhirnya, *Likelihood-Impact Matrix* digunakan untuk memetakan hasil penilaian risiko.

HASIL

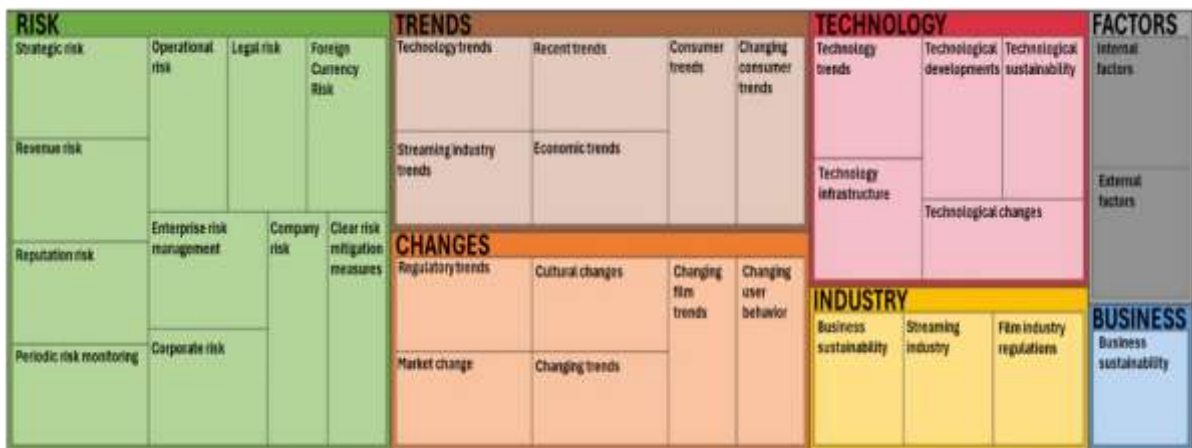
Pada bulan Mei 2023, dilakukan pelaksanaan wawancara yang dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari PT XYZ, perusahaan yang menjadi objek penelitian. Permohonan perizinan penelitian telah diajukan sebelumnya untuk memastikan adanya kerjasama dari pihak perusahaan. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan teori probabilitas yang berkaitan dengan kualitas risiko terkait perubahan tren industri, teknologi, dan lingkungan bisnis.



Gambar 1. Frekuensi Kata Seluruh Responden
Sumber: Diproses oleh peneliti menggunakan Nvivo 12 Plus

Berdasarkan analisis konten dari wawancara dengan keempat responden, kata yang paling sering diucapkan adalah "risiko" sebanyak 193 kali. Responden menggunakan kata tersebut untuk merinci keterkaitan antara probabilitas penurunan kualitas risiko di PT XYZ dengan perubahan tren, teknologi, dan lingkungan bisnis. "Perusahaan" muncul sebagai kata kedua dengan frekuensi 115 kali, merujuk kepada PT XYZ yang tengah mengupayakan IPO dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko sesuai regulasi OJK. Selanjutnya, "perubahan" diucapkan 89 kali, menggambarkan dinamika perusahaan yang signifikan dalam pengaruh terhadap manajemen risiko. "Teknologi" disebutkan 59 kali, terkait perubahan teknologi dalam industri streaming film yang berpotensi mempengaruhi risiko perusahaan. "Manajemen" menduduki peringkat kelima dengan total 56 kali, menunjukkan bahwa manajemen risiko di PT XYZ masih dalam tahap awal implementasi dan belum mencapai tingkat optimal.

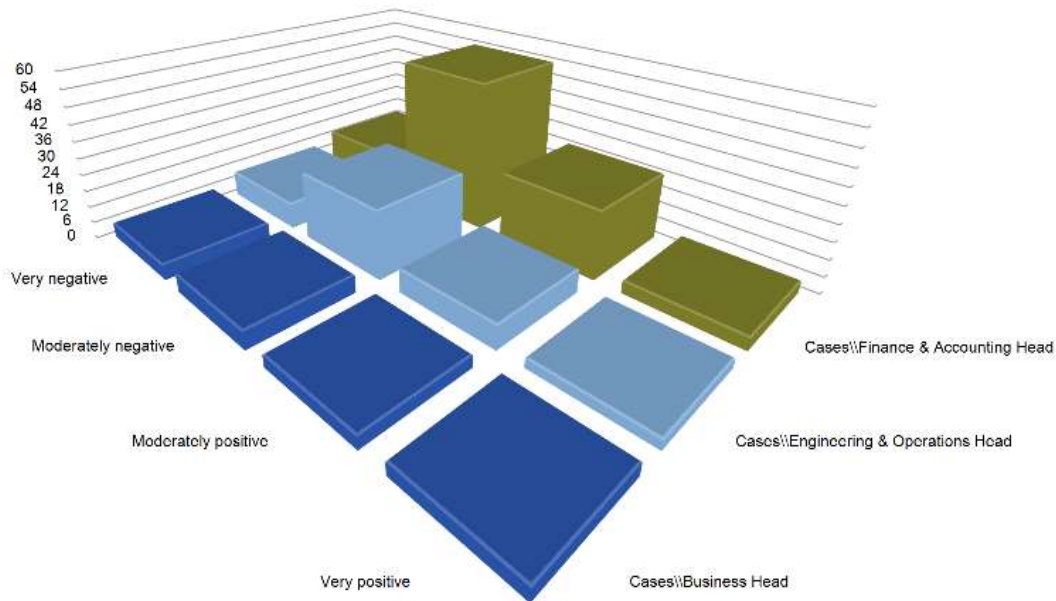
Selanjutnya, analisa tematik dilakukan dengan menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus berupa fitur autocode atas data yang berasal dari wawancara, dengan merubah transkrip jawaban responden dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris.



Gambar 2. Hasil Tema Seluruh Responden untuk Pertanyaan Manajemen Risiko
Sumber: Diproses oleh peneliti menggunakan Nvivo 12 Plus

Hasil analisis tematik pada gambar 2 mengungkap lima tema utama. Tema "Risk" mencerminkan kekhawatiran terhadap manajemen risiko yang belum optimal, diindikasikan oleh ketidakberadaan divisi manajemen risiko terpisah dalam perusahaan. Tema "Trends" menyoroti perubahan dalam preferensi konsumen, perkembangan teknologi, dan perubahan regulasi, menunjukkan kompleksitas dalam menghadapi risiko penurunan kualitas risiko. "Changes"

menekankan pentingnya adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis, khususnya regulasi dan tren. Tema "*Technology*" menunjukkan bahwa perubahan dalam infrastruktur teknologi mempengaruhi ketersediaan layanan streaming, dan investasi dalam teknologi keamanan, seperti layanan cloud, membantu mengurangi risiko terkait keamanan data. Tema "*Factors*" menyoroti peran penting faktor eksternal dan internal dalam memengaruhi probabilitas risiko. Faktor eksternal, seperti perubahan dalam lanskap ekonomi dan dinamika sosial, serta faktor internal, seperti proses operasional yang tidak efisien, turut berkontribusi pada peningkatan probabilitas risiko.



Gambar 3. Analisis Sentimen Seluruh Responden untuk Pertanyaan Manajemen Risiko
 Sumber: Diproses oleh peneliti menggunakan Nvivo 12 Plus

Hasil dari analisa sentimen ditunjukkan pada Gambar 3, untuk mengetahui respon yang diberikan oleh masing-masing responden. Hasil dari analisis sentimen menggunakan NVivo 12 Plus terhadap rumusan masalah terkait probabilitas penurunan kualitas risiko yang terjadi pada PT XYZ, dengan mempertimbangkan dinamika perusahaan seperti perubahan tren, perubahan teknologi, dan perubahan lingkungan bisnis, menunjukkan adanya sentimen yang moderat negatif.

Dengan menggunakan analisa *constant comparative analyses*, tema-tema yang muncul dari responden dibandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa tema yang relevan, termasuk risiko manajemen, trend dan lingkungan bisnis, serta perubahan teknologi.

Description	Respondent #1	Respondent #2	Respondent #3
Risk Management	Minimum	Minimum	Minimum
Changing Trends	Trends may affect the company's risk	Trends may affect the company's risk	Trends may affect the company's risk
Technology Changes	Technological changes can affect company risk	Technological changes can affect company risk	technological changes do not necessarily affect the company's risk
Business Context	have a effect on company risk	have a effect on company risk	have a effect on company risk

Table 1. Analisis Konstan Komparatif Responden
 Sumber: Data wawancara yang telah diolah kembali oleh peneliti

Tema pertama yang dibahas adalah risiko manajemen. Seluruh responden sepakat mengatakan bahwa PT XYZ masih minim dalam hal manajemen risiko. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran langkah bahwa perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dan kesiapan dalam mengelola risiko dengan lebih baik. Tema berikutnya adalah trend dan lingkungan bisnis. Seluruh responden menyepakati bahwa teori probabilitas atas penurunan kualitas risiko terjadi dalam konteks PT XYZ. Ini menunjukkan adanya kekhawatiran langkah mengenai risiko yang mungkin timbul akibat perubahan tren dan lingkungan bisnis.

Namun, ketika memasuki tema perubahan teknologi, terdapat perbedaan pandangan di antara responden. Responden 3 merasa bahwa kemungkinan penurunan kualitas risiko akibat perubahan teknologi kecil. Hal ini disebabkan oleh dukungan yang diberikan oleh tim IT yang bekerja di bawah induk perusahaan, yang selalu menjaga teknologi tetap terkini dan memastikan bahwa mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Namun, pandangan responden 3 ini mungkin berbeda dengan pandangan responden lainnya yang mungkin mengalami dampak yang berbeda terkait perubahan teknologi.

Dalam gambar 2 terlihat beberapa risiko yang dimiliki pada perusahaan PT XYZ yang berhasil teridentifikasi dengan analisis tematik pada tema “Risk”, yaitu risiko bisnis, risiko keuangan, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko reputasi.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil wawancara semi-terstruktur dengan tiga responden risk owner PT XYZ, yaitu Finance & Accounting Head untuk risiko keuangan, Engineering & Operation Head untuk risiko operasional dan risiko hukum, Business Head untuk risiko bisnis dan risiko reputasi, teridentifikasi 25 faktor risiko (tabel 2) yang berpotensi terjadi di PT XYZ. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhasari (2021) dan Nazhifa (2023). Selanjutnya, penelitian ini juga melakukan proses identifikasi mitigasi atas risiko yang dimiliki perusahaan lewat proses wawancara dengan masing - masing risk owner.

Tabel 1. Jenis dan Faktor Risiko

JENIS RISIKO	KODE RISIKO	FAKTOR RISIKO	DESKRIPSI	MITIGASI YANG DIMILIKI PT XYZ
Risiko Bisnis	B1	Karyawan yang berkualitas	Persaingan ketat dalam merekrut dan mempertahankan talenta yang berkualitas dalam industri yang sangat kompetitif	Melakukan Program Promotion 2x setahun
Risiko Bisnis	B2	Kinerja karyawan	Karyawan tidak dapat menjalankan tugas dengan efektif dan efisien.	Mengadakan secara rutin seminar dan development program.
Risiko Bisnis	B3	Persaingan industri movie streaming	Perusahaan tidak dapat beradaptasi dengan cepat terhadap persaingan Industri dan inovasi produk untuk tetap relevan dan berdaya saing di pasar.	Mempunyai program kerja untuk inovasi produk
Risiko Bisnis	B4	Ketergantungan pada konten yang dihasilkan oleh pihak ketiga	Perusahaan lebih rentan terhadap perubahan harga atau ketersediaan konten	Belum ada mitigasi
Risiko Bisnis	B5	Perubahan Perilaku Konsumen	Perusahaan tidak mampu mengidentifikasi tren pasar dan kebiasaan konsumen untuk beradaptasi dengan cepat dan mengoptimalkan strategi pemasaran.	Melakukan penelitian pasar
Risiko Bisnis	B6	Target Penjualan	Risiko tidak tercapainya target penjualan atau laba	Melakukan diversifikasi produk
Risiko Bisnis	B7	Kurangnya visi mengenai tren teknologi baru	Perusahaan tidak memperbarui atau mengembangkan teknologi sesuai dengan tren terbaru, maka perusahaan terjebak dengan teknologi lama yang sudah ketinggalan zaman.	Melakukan diskusi secara rutin dengan pihak eksternal dan perusahaan induk

Risiko Reputasi	R1	Karyawan yang kurang memiliki integritas	Karyawan kurang memiliki integritas dan melakukan tindakan yang tidak etis	Melakukan program asesmen karyawan dan pengisian form fakta integritas
Risiko Reputasi	R2	Tuntutan hukum dari pihak yang merasa dirugikan oleh konten film	Konten film yang ditampilkan di platform melanggar hukum atau hak-hak pihak ketiga.	Melakukan kerja sama dengan konsultan eksternal dan pengecekan hak cipta konten
Risiko Reputasi	R3	Berita tidak baik tentang perusahaan	Berita negatif atau kontroversial tentang perusahaan yang dapat merusak citra perusahaan dan kepercayaan pelanggan.	Mempunyai bagian customer service untuk monitoring media social perusahaan
Risiko Keuangan	K1	Tingginya biaya karyawan	Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mempekerjakan dan menggaji karyawan terlalu tinggi, terutama untuk posisi kunci atau tenaga ahli.	Melakukan cashflow monitoring dan budgeting
Risiko Keuangan	K2	Fluktuasi biaya lisensi konten	Biaya lisensi konten dapat berfluktuasi karena perubahan dalam permintaan pasar atau karena biaya produksi dan distribusi yang meningkat.	Belum ada mitigasi
Risiko Keuangan	K3	Biaya infrastruktur IT	Biaya yang tinggi terkait dengan pembelian dan pemeliharaan infrastruktur IT untuk memastikan layanan yang stabil dan berfungsi dengan baik.	Menggunakan jasa layanan cloud computing
Risiko Keuangan	K4	Fluktuasi biaya pemasaran	Fluktuasi biaya pemasaran dapat terjadi karena persaingan yang meningkat atau karena perubahan dalam strategi pemasaran.	Belum ada mitigasi
Risiko Keuangan	K5	Pendanaan	Kurangnya sumber pendanaan yang cukup, penggunaan utang yang berlebihan, atau pengambilan risiko yang terlalu besar dalam investasi dan ekspansi bisnis.	Melakukan cashflow monitoring dan budgeting
Risiko Keuangan	K6	Risiko kredit dan likuiditas	Risiko ini dapat terjadi jika arus kas perusahaan tidak mencukupi untuk membayar utang atau jika pelanggan mengalami kesulitan dalam membayar tagihan mereka.	Penggunaan mata uang lokal dalam pembelian konten
Risiko Keuangan	K7	Rendahnya tingkat bagi hasil	Hal ini terkait hasil keuntungan yang diharapkan tidak tercapai atau bahkan lebih rendah dari yang diharapkan.	Melakukan diversifikasi produk
Risiko Operasional	O1	Ketersediaan tenaga kerja yang kurang	Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan mempengaruhi produktivitas serta pertumbuhan bisnis.	Melakukan kerja sama dengan institusi pendidikan
Risiko Operasional	O2	Kebocoran data perusahaan	Informasi rahasia atau data sensitif perusahaan dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang atau dapat digunakan oleh pesaing.	Belum ada mitigasi
Risiko Operasional	O3	Gangguan layanan streaming	Perusahaan menghadapi risiko jika layanan streaming mereka mengalami gangguan atau terhenti.	Menggunakan DRC dan layanan cloud
Risiko Operasional	O4	kesalahan dalam memilih dan mengelola mitra bisnis	Kesalahan dalam memilih atau mengelola mitra bisnis dapat memiliki dampak negatif pada keberlanjutan bisnis perusahaan.	Menggunakan perjanjian kontrak yang jelas

Risiko Operasional	O5	Ketergantungan pada pelanggan tertentu	Perusahaan memiliki sebagian besar pendapatan atau keuntungan berasal dari sedikit pelanggan atau kelompok pelanggan yang signifikan.	Belum ada mitigasi
Risiko Operasional	O6	Supplier tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar	Pemasok tidak dapat memenuhi permintaan produk atau layanan yang dibutuhkan oleh bisnis atau jika pemasok tidak dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh bisnis.	Belum ada mitigasi
Risiko hukum	H1	Risiko kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku	perusahaan mengalami hambatan karena tidak mematuhi persyaratan hukum dan regulasi yang berlaku dalam industri movie streaming.	Melakukan kerja sama dengan konsultan eksternal
Risiko hukum	H2	Risiko pelanggaran undang-undang perlindungan konsumen	Perusahaan mengalami hambatan karena tidak mematuhi persyaratan hukum dalam memberikan layanan yang aman dan menghormati hak-hak konsumen.	Melakukan kerja sama dengan konsultan eksternal

Sumber: data hasil wawancara semi-terstruktur

Langkah selanjutnya dalam manajemen risiko adalah mengolah data yang telah diperoleh untuk membuat profil risiko dan melakukan penilaian terhadap eksposur risiko yang teridentifikasi (tabel 2). Penilaian risiko dilakukan dengan menggunakan checklist dalam bentuk Google Form yang diperiksa oleh pemilik risiko (risk owner). Penilaian risiko dilakukan dengan mempertimbangkan dua faktor, yaitu kuantitas risiko dan kualitas risiko. Kuantitas risiko berkaitan dengan dampak atau nilai yang mungkin timbul akibat risiko, sementara kualitas risiko berkaitan dengan probabilitas terjadinya risiko yang didasarkan pada teori probabilitas.

IMPACT	Worst Case			K5, K6		
	Major		O2	B7, K1, K2	B3, B5, B6, K7, O5	
	Severe	H2	O4	B1, R2, R3, K1, O1, O6	B2, R1, K4, O3	
	Moderate		H1	B4		
	Minor					
		Almost Never	Unlikely	Possible	Likely	Almost Certain
LIKELIHOOD						

Gambar 4. *Likelihood-Impact Matrix* pada PT XYZ

Sumber: Data *checklist* yang telah diolah kembali oleh peneliti

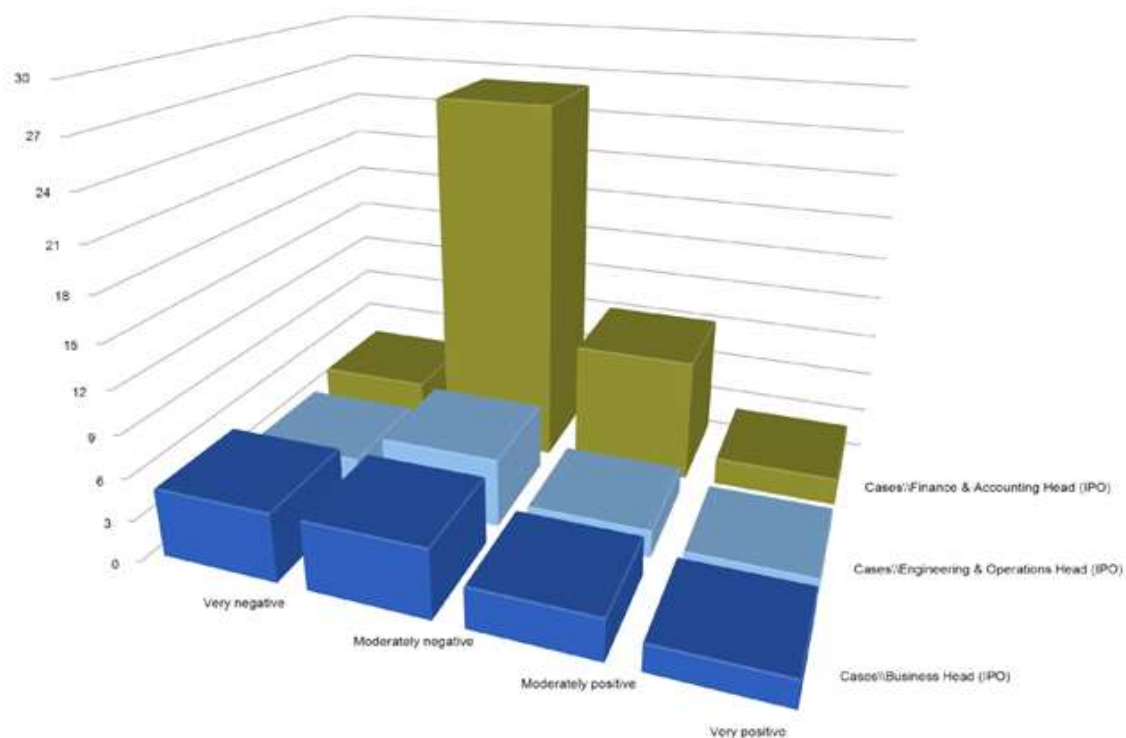
Hasil dari penilaian risiko dipetakan dengan menggunakan *Likelihood-Impact Matrix*, hal ini untuk melihat tingkat keutamaan atau level prioritas penanganan risiko seperti yang terlihat pada gambar 4. Kategori risiko yang tinggi yang dimiliki oleh PT XYZ terdapat pada area merah yang mencakup aspek persaingan di industri movie streaming, perubahan perilaku konsumen, target penjualan, pendanaan, risiko kredit dan likuiditas, tingkat bagi hasil yang rendah, serta ketergantungan pada pelanggan tertentu.

Kemudian, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan di 2026 untuk melakukan IPO, kesiapan pelaporan risiko menjadi faktor krusial yang diperhatikan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tematik terkait rumusan masalah ketiga dengan menggunakan NVivo 12 Plus seperti yang terlihat pada Gambar 5 menunjukkan 2 (dua) tema yaitu (1) System dan (2) Reporting.



Gambar 5. Hasil Tema Seluruh Responden untuk Pertanyaan Kesiapan IPO
 Sumber: Diproses oleh peneliti menggunakan Nvivo 12 Plus

Temuan ini mengungkapkan bahwa PT XYZ menghadapi keterbatasan dalam hal manajemen risiko dan pelaporan risiko sesuai dengan peraturan OJK. Perusahaan belum memiliki tim khusus yang didedikasikan untuk manajemen risiko, yang mengindikasikan kekurangan dalam kapabilitas manajemen risiko mereka. Selain itu, sistem informasi dan teknologi yang ada belum memadai untuk mendukung pelaporan risiko secara akurat dan tepat waktu, sehingga proses pelaporan masih dilakukan secara manual, rentan terhadap kesalahan manusia, dan tidak terotomatisasi. Diperlukan perbaikan dalam hal manajemen risiko dan pengembangan infrastruktur teknologi untuk memenuhi persyaratan OJK.



Gambar 6. Analisis Sentimen Seluruh Responden untuk Pertanyaan Kesiapan IPO
 Sumber: Diproses oleh peneliti menggunakan Nvivo 12 Plus

Hasil analisis sentimen ini ditampilkan pada gambar 6 bertujuan untuk mengevaluasi respon yang diberikan oleh setiap responden terkait kesiapan PT XYZ, sebuah perusahaan jasa streaming film, dalam mengikuti aturan OJK terkait pelaporan risiko. Hasil dari analisis sentimen menggunakan NVivo 12 Plus menunjukkan adanya sentimen moderat yang cenderung negatif.

PEMBAHASAN

Probabilitas Kualitas Risiko Dengan Mempertimbangkan Dinamika Perusahaan

Pembahasan dengan tiga responden, sebagai pemilik risiko PT XYZ untuk IPO, menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal memengaruhi risiko perusahaan. Pandemi COVID-19 meningkatkan permintaan layanan streaming film, tetapi ketika situasi membaik, pendapatan perusahaan menurun. Kekurangan tim untuk menganalisis risiko secara menyeluruh mengindikasikan kelemahan dalam manajemen risiko internal. Perubahan tren dalam industri streaming film, seperti kanibalisasi dengan bisnis rental VCD/DVD, juga menjadi risiko. Perubahan teknologi dipandang berbeda, dengan responden ketiga melihat dampak yang relatif kecil. Selain itu, perubahan dalam lingkungan bisnis dan regulasi, seperti larangan RBT pada 2009, juga menjadi faktor risiko signifikan. Dalam teori probabilitas, perubahan regulasi dapat dianggap sebagai peristiwa acak yang mempengaruhi probabilitas terjadinya risiko. Keseluruhan, hasil diskusi menyoroti kompleksitas risiko PT XYZ dalam persiapan IPO, dengan teori probabilitas memberikan kerangka kerja untuk memahami dan mengukur kemungkinan terjadinya berbagai risiko yang dihadapi perusahaan.

Hasil temuan terkait dinamika PT XYZ dalam persiapan untuk IPO, termasuk perubahan tren, teknologi, dan lingkungan bisnis, berpotensi memengaruhi probabilitas risiko perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khaykin M.M. (2019) tentang teori probabilitas risiko. Faktor-faktor kunci dalam dinamika perusahaan mempengaruhi probabilitas dan karakter risiko perusahaan, menegaskan pentingnya pengelolaan risiko adaptif untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Analisis tematik mengidentifikasi beberapa risiko PT XYZ dalam persiapan IPO, termasuk risiko bisnis, keuangan, operasional, hukum, dan reputasi. Ini sejalan dengan penelitian Ikhasari (2021) yang menunjukkan lima kategori risiko pada SM Company. Hasil wawancara dengan risk owner mengidentifikasi 25 faktor risiko potensial, sejalan dengan penelitian Ikhasari (2021) dan Nazhifa (2023), namun berbeda dengan risiko Netflix menurut Onyusheva dan Baker (2021) pada industri yang sama. Netflix memiliki risiko teknis, keuangan, politik, pelanggaran kontrak, pasar, likuiditas, dan sumber daya manusia dalam bisnis internasionalnya.

Analisis dan Mitigasi Faktor Risiko pada Perusahaan

Penelitian ini mengevaluasi kebijakan dan tindakan mitigasi risiko PT XYZ dalam persiapan untuk IPO. Upaya mitigasi yang sudah diadopsi termasuk investasi dalam *Disaster Recovery Center* (DRC), pemikiran tentang pendirian data center utama, dan pertimbangan penggunaan layanan cloud untuk mengurangi risiko teknologi informasi. Langkah-langkah inovatif selama pandemi COVID-19, seperti pengembangan skema film layar lebar dan diversifikasi produk OTT, mencerminkan respons adaptif perusahaan terhadap perubahan situasional.

Meskipun telah diambil tindakan mitigasi yang signifikan, penelitian juga menyoroti beberapa area di mana PT XYZ dapat meningkatkan upaya mitigasi risikonya. Ketergantungan pada konten pihak ketiga menjadi risiko serius yang memerlukan perencanaan darurat untuk mengatasi potensi keterlambatan atau masalah dengan pihak ketiga. Selain itu, fluktuasi biaya lisensi konten dan biaya pemasaran menjadi perhatian utama. Risiko ini belum sepenuhnya termitigasi dan memberikan dampak finansial yang signifikan pada perusahaan. Meskipun PT XYZ mungkin memiliki beberapa perjanjian jangka panjang, risiko fluktuasi tetap ada. Risiko kebocoran data perusahaan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan secara serius. Ketergantungan pada pelanggan utama juga merupakan isu yang perlu diperhitungkan dalam upaya memitigasi potensi kerentanan. Selain itu,

permasalahan terkait dengan kemampuan supplier dalam memenuhi kebutuhan pasar perlu dipertimbangkan dalam manajemen risiko perusahaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan risiko yang cermat dan adaptif dalam menjaga kestabilan operasional PT XYZ di masa depan.

Pentingnya Persiapan Pelaporan Risiko yang Tepat bagi Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban Regulasi dan Meningkatkan Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Pelaporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, PT XYZ telah mengadopsi ISO 31000:2018 sebagai dasar sistem manajemen risiko. Meskipun langkah ini positif, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, PT XYZ belum menyajikan laporan rinci mengenai jenis risiko dan pengelolaannya sesuai ketentuan OJK. Kedua, evaluasi rutin terhadap efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan masih tertinggal. Ketiga, belum terdapat pernyataan Direksi/Dewan Komisaris mengenai kecukupan sistem manajemen risiko.

OJK, melalui Aturan OJK No. 8/POJK.04/2017, mewajibkan emiten untuk mengungkapkan risiko utama, risiko usaha, dan risiko umum dalam prospektus mereka. PT XYZ telah mengidentifikasi ketergantungan pada pelanggan tertentu sebagai risiko utama. Risiko usaha mencakup faktor persaingan industri, perubahan perilaku konsumen, risiko kredit, dan likuiditas. Risiko umum mencakup kepatuhan terhadap peraturan dan risiko tuntutan hukum. Pengungkapan risiko juga mencerminkan probabilitas terjadinya risiko dalam konteks teori probabilitas.

Namun, PT XYZ masih perlu meningkatkan upaya mitigasi risiko, terutama terkait ketidakpuasan terkait kesiapan perusahaan dalam memenuhi persyaratan pelaporan risiko OJK. Ketidaksiapan sumber daya manusia, sistem informasi, dan pemahaman terhadap persyaratan OJK mempengaruhi hasil analisis sentimen yang cenderung negatif.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Sulistyawati dan Suryani (2022), yang menunjukkan bahwa pengungkapan risiko dapat memengaruhi efisiensi operasional. PT XYZ, yang belum sepenuhnya memiliki dan mengungkapkan manajemen risiko dengan baik, menghadapi dampak dalam masalah operasional seperti kesalahan proses, kebijakan yang tidak efektif, dan ketidaksesuaian tindakan karyawan dengan prosedur.

Penggunaan teori probabilitas dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, memberikan landasan bagi PT XYZ untuk memperkuat transparansi, kepercayaan, dan kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015, yang mewajibkan perusahaan memberikan informasi transparan dan jujur mengenai risiko yang dihadapi dan cara pengelolaannya, memberikan kerangka kerja yang relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko dalam kesiapan Initial Public Offering (IPO) pada PT XYZ dengan menggunakan *Probability Theory* dan standar SNI ISO 31000. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan proses IPO dan mengidentifikasi langkah-langkah mitigasi yang efektif. Dalam tahap identifikasi risiko, teori probabilitas digunakan untuk mengidentifikasi risiko-risiko, baik eksternal maupun internal. Dalam tahap Analisis Risiko, dampak dan probabilitas risiko dievaluasi dengan menggunakan teori probabilitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko-risiko yang dihadapi PT XYZ

melibatkan faktor eksternal dan internal, dengan beberapa risiko tinggi seperti persaingan di industri movie streaming, perubahan perilaku konsumen, dan ketergantungan pada pelanggan tertentu. Upaya mitigasi telah diimplementasikan, tetapi masih ada risiko yang belum memiliki mitigasi yang memadai. Dalam konteks persiapan pelaporan risiko sesuai dengan regulasi IPO, PT XYZ telah mengacu pada ISO 31000:2018, tetapi masih ada kekurangan dalam pengungkapan risiko yang komprehensif, evaluasi rutin sistem manajemen risiko, dan keterlibatan pihak terkait dalam perusahaan.

Rekomendasi penelitian meliputi upaya lebih cermat dalam identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan risiko, mengurangi ketergantungan pada konten pihak ketiga, manajemen biaya lisensi konten dan biaya pemasaran yang fluktuatif, perlindungan data, dan diversifikasi portofolio pelanggan. Transparansi dalam pelaporan risiko juga perlu ditingkatkan sesuai dengan regulasi IPO. Keterbatasan penelitian mencakup kesulitan dalam mendapatkan informasi IPO yang seringkali dijaga kerahasiaannya, keterbatasan dalam wawancara dengan jajaran direksi PT XYZ, dan keterbatasan dalam mencakup perubahan regulasi di masa depan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan penggunaan berbagai standar risiko lainnya selain ISO 31000, melibatkan jajaran direksi dalam analisis risiko, dan menggali lebih dalam tentang manajemen risiko perusahaan dari sudut pandang eksekutif dan pengambil keputusan. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, PT XYZ dapat memperkuat manajemen risiko mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk IPO, mengurangi potensi kerugian di masa depan, dan memastikan keberhasilan proses IPO.

REFERENSI

- Aisyah, A. P., & Dahlia, L. (2022). Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesialis Esti. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(02), 78-90.
- Budiman, A., Vorst, C. R., & Priyarsono, D. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000*. Jakarta Pusat: Badan Standardisasi Nasional.
- Ikhasari, A., & Faturhman, T. (2021). Risk Management of Start-up Company (Case Study: SM Company). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 237-257.
- Khaykin, M. M., Makhova, L. A., & Kochergina, O. A. (2020, March). Risk Management at the Enterprises of Subsoil Use. In "New Silk Road: Business Cooperation and Prospective of Economic Development"(NSRBCPED 2019) (pp. 973-976). Atlantis Press.
- Khristian, E., Karamoy, H., & Budiarmo, N. S. (2021). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI KASUS PADA PT ANGKASA PURA I (PERSERO)). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 12(2), 112-128.
- McPhee, I. (2005). Risk and risk management in the public sector. *Canberra: Australian National Audit Office*.

- Nazhifa, A. K., & Fatima, E. (2023). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko pada Tech-Startup (Studi Kasus PT XYZ). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 432-446.
- Onyusheva, I., & Baker, A. S. (2021). Netflix: A Case Study on International Business Strategy Development. *The EURASEANS: journal on global socio-economic dynamics*, 6(31), 40-52.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Ringkas dalam Rangka Penawaran Umum Bersifat Ekuitas.
- Priyarsono, D. S. (2022). MANAJEMEN RISIKO REPUTASI PERGURUAN TINGGI DAN WORLD UNIVERSITY RANKINGS. *JURNAL MANAJEMEN RISIKO*, 2(2), 51-58.
- Rejda, G. E. (2022). *Principles of risk management and insurance*. Pearson Global Edition.
- Sholeh, M. N. (2023). *Manajemen Risiko Proyek Konstruksi*. Universitas Diponegoro.
- Sulistyawati, S. N., & Suryani, A. W. (2022). Achieving operational efficiency through risk disclosure. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(1).
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Tan, S. P. (2016). *How does project risk management influence a succesful IPO project? A case study of an investment bank in Malaysia* (Doctoral dissertation, Dublin Business School).